



# Lentera

## JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

### BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF KEARIFAN LOKAL BERBASIS KVISOFT FLIPBOOK MAKER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Ambyah Harjanto<sup>1</sup>, Suroto<sup>2</sup>, Sumargono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STKIP Bandar Lampung, <sup>2,3</sup>Universitas Lampung  
<sup>1</sup>cambyasoul@gmail.com, <sup>2</sup>suroto.1993@fkip.unila.ac.id,  
<sup>3</sup>sumargono.1988@fkip.unila.ac.id

**How to cite (in APA Style):** Harjanto, A; Suroto; Sumargono. (2021). Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis Kvisoft Flipbook Maker untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14 (1), pp. 173-184.

**Abstract:** *This study aims to test the effectiveness of thematic integrative teaching materials based on local wisdom in elementary schools. The method used in this research is an experimental research method. The population in this study were Elementary School Students (SD) in Bandar Lampung City. The results showed significant differences between the practical and control classes after being given different lessons. The mean value of the experimental class learning outcomes = 87.07 > the mean value of the control class learning outcomes = 75.82. The Experiment Class (using Integrative Thematic Teaching Materials of Local Wisdom Based on Kvisoft Flipbook Maker) was higher than the Control Class (using Ordinary Teaching Materials). Learning using Integrative Thematic Teaching Materials of Local Wisdom Based on Kvisoft Flipbook Maker improves student learning outcomes.*

**Keywords:** *Thematic Teaching Materials, Learning Outcomes, Local Wisdom, Kvisoft Flipbook Maker*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal di SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan signifikan antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol setelah diberi pembelajaran yang berbeda. Rerata Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen = 87,07 > Rerata Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol = 75,82. Kelas Eksperimen (menggunakan Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis Kvisoft Flipbook Maker) lebih tinggi daripada Kelas Kontrol (menggunakan Bahan Ajar Biasa). Pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis Kvisoft Flipbook Maker terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Bahan Ajar Tematik, Hasil Belajar, Kearifan Lokal, Kvisoft Flipbook Maker

## **PENDAHULUAN**

Salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan hasil/capaian pendidikan di sekolah adalah adanya perubahan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum ini menekankan pada "...aspek pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat serta jenjang pendidikan peserta didik" (Sulaeman, 2015). Penerapan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dilakukan dengan Pembelajaran Tematik Integratif. Pembelajaran Tematik Integratif adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kemampuan dari berbagai disiplin ilmu ke dalam berbagai tema (Rachmadtullah et al., 2019). Pembelajaran Tematik Integratif "...memerlukan perencanaan dan organisasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal". Menurut pendapat Meinbach, Rothelin dan Fredericks (2005 : 9), terdapat lima pertimbangan dalam merancang pembelajaran tematik yaitu: (1) memilih tema, (2) menyusun tema, (3) mengumpulkan materi dan sumber daya, (4) merancang kegiatan dan proyek, (5) pelaksanaan.

Kondisi pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat digambarkan kendala yang sering dihadapi guru dan siswa. Realitas membuktikan bahwa penerapan dan pelaksanaan model pembelajaran tematik di sekolah-sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Pendekatan tematik juga belum sepenuhnya diterapkan pada semua tahapan kegiatan pembelajaran. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain proses pembelajaran tematik hanya menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran.

Kendala lain juga dialami siswa yakni dalam mempelajari buku pelajaran (buku pegangan siswa dan LKS) siswa merasa kesulitan karena materi yang ada dalam buku utama sulit dipahami (Krisdiana et al., 2014). Kondisi yang dipaparkan di atas tidak jauh berbeda dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Kota Bandar Lampung. Dari aspek pemanfaatan bahan ajar, guru dan siswa hanya menggunakan buku pegangan (buku guru, buku siswa, LKS) sebagai bahan ajar satu-satunya. Tidak tersedianya penunjang bahan ajar untuk siswa menyebabkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi hanya sebatas pengetahuan yang terdapat di buku pegangan.

Meski guru sudah memahami arti penting bahan ajar yang memuat kearifan lokal tempat tinggal setempat, kenyataannya pembelajaran tematik pada sekolah dasar hanya mengandalkan sumber belajar atau bahan ajar dari pusat saja (Apriyanti et al., 2018). Perlu adanya inovasi pengembangan bahan ajar tematik integrative kearifan lokal untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Sumber Belajar Tematik Integratif diperlukan "...untuk mendukung penerapan pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif" (Hidayah, 2015). Pemerintah menyediakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa, "...

tetapi buku yang disediakan memiliki ragam materi yang umum karena dirancang untuk siswa di seluruh Indonesia"(Aini & Relmasira, 2018). Akibatnya pembelajaran tidak sesuai dengan konteks dan potensi daerah yang dimiliki. "Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, siswa akan dihadapkan pada dunia nyata berdasarkan teori-teori yang dipelajarinya" (Suryawati & Osman, 2018). Untuk membuat pembelajaran kontekstual di kelas, " pembelajaran dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai Kearifan Lokal dimana siswa berada" (Utari et al., 2016). Menurut pendapat Sufia (2016) "Untuk bisa bertahan hidup sesuai kondisi lingkungan, sesuai kebutuhan dan keyakinan yang mengakar dalam yang sulit dipatahkan, kearifan lokal merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Mengingat karakteristik siswa di setiap wilayah Indonesia berbeda, maka perlu dilakukan identifikasi unsur kearifan lokal dalam sumber belajar untuk mencapai pengalaman belajar yang bermakna." (Anderson & Krathwohl, 2001).

## **KAJIAN TEORI**

### **Bahan Ajar Tematik Integratif**

Pannen dalam Prastowo (2013) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran tematik integratif, bahan ajar menjadi salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan. Pembelajaran tematik integratif memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik integratif pada dasarnya adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema (Sutirjo & Mamik, 2014). Pembelajaran dapat diartikan sebagai pengembangan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap baru pada saat seseorang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Prastowo (2013) dalam *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* menjelaskan bahwa bahan ajar tematik merupakan bahan ajar yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik. Bahan ajar tematik disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui saja (*learning to know*), tetapi juga melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*) dan hidup bersama (*learning to live together*), serta *holistik* dan *autentik*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik integrative dapat digunakan untuk proses pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar. Pembelajaran tematik integratif juga merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kemahiran, nilai dan sikap

pembelajaran dengan menggunakan tema. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tinja (2017) menemukan bahwa bahan ajar tematik mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mendukung strategi pembelajaran sehingga konsep pembelajaran tematik yang terintegratif dengan lingkungan sekitar dapat dipahami sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Kearifan Lokal**

Kearifan lokal (*local wisdom*), terdiri dari dua kata kearifan dan lokal. Kearifan berarti kebijaksanaan, kecendikiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi, sedangkan kata lokal yang berarti tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku (Fahmal, 2006). Kearifan lokal merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat tertentu yang mengandung unsur nilai budaya yang tinggi. Istiawati (Istiawati, 2016) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profon (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal merupakan bagian dari kehidupan masyarakat untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan, sesuai dengan kebutuhan, dan kepercayaan yang telah berakar dan sulit untuk dihilangkan (Sufia et al., 2016)

Menurut Sufia, Sumarmi & Amirudin (2016) fungsi kearifan lokal terdiri dari; (1) sebagai penanda identitas sebuah komunitas; (2) sabagai elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama dan kepercayaan; (3) kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas; (4) mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkanya di atas *common ground*/kebudayaan yang dimiliki; (5) mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang meredusir, bahkan merusak solidaritas komunal, yang dipercayai berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama dari sebuah komunitas terintegrasi. Dengan demikian, kearifan lokal menjadi ciri khas yang membedakan daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Pengembangan bahan ajar tematik integratif kearifan lokal dikembangkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami di sekolah, yaitu ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat (kearifan lokal). Pentingnya penelitian pengembangan bahan ajar integratif kearifan lokal (*local wisdom*) diharapkan mampu meningkatkan interaksi sosial siswa SD seperti yang dilakukan oleh Pornpinom, wallapha, dan Prayuth (2014) yang mengungkapkan bahwa *local wisdom is important to stay close to the school and interacted*

*engages with of most learners*. Artinya, pentingnya kearifan lokal dekat dengan sekolah dan berinteraksi dengan siswa khususnya Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan karena kearifan lokal siswa dapat mengembangkan kepribadian, identitas kultural masyarakat yang berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat dan aturan khusus yang telah tertuju kemampuannya, sehingga dapat bertahan secara terus-menerus.

### **Kvisoft Flipbook Maker**

Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yang bersifat open source (Suroto et al., 2020). Perangkat lunak tersebut salah satunya adalah Kvisoft Flipbook Maker yang merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk membuat buku atau bahan ajar lainnya menjadi sebuah buku elektronik digital berbentuk flipbook. Kvisoft Flipbook Maker adalah softwer untuk membuat e-book, e-modul, e-paper (Habibi, 2017). Sedangkan yang dimaksud e-modul sendiri adalah sebuah bentuk penyajian bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam format elektronik yang di dalamnya terdapat animasi, audio, navigasi, yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program (Sugianto et al., 2017).

Kvisoft Flipbook Maker ini tidak hanya berisi berupa teks saja, namun juga dapat menyisipkan gambar/animasi, grafik, suara, dan video sehingga Flipbook Maker yang dibuat lebih menarik peserta didik (Sugianto et al., 2017). Kvisoft Flipbook Maker juga dapat membuat file PDF menjadi seperti majalah, majalah digital, flipbook, katalog perusahaan, catalog digital dan lain-lain. Lebih dari itu, Kvisoft Flipbook Maker ini juga mampu mengimpor file PDF, Powerpoint, Word, dan Excel dan memiliki desain tampilan dan fitur seperti *background*, tombol control, navigasi bar, hyperlink dan back sound. Software kvisoft flipbook memiliki banyak fitur pendukung atau kelebihan antara lain mampu menghasilkan media interaktif, media pembelajaran, bahan ajar dan mampu membuat animasi. Peneliti menggunakan kelebihan *software* kvisoft flipbook dalam pembuatan electronic book sebagai bahan ajar yang diharapkan mampu membantu proses belajar mengajar di sekolah (Andani & Yulian, 2018) Dengan desain dan fitur tersebut proses pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada peserta didik yang mampu belajar mandiri. Diantaranya perubahan pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju peserta didik (*student centered*). Dalam pembelajaran mandiri, peserta didik harus memaksimalkan bahan pembelajaran sudah didesain dengan mengintegrasikan bahan pembelajaran, panduan belajar, dan petunjuk untuk tutor (Yaumi, 2013). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Destiyana (2016) yang mengungkapkan bahwa pengembangan e-modul berbasis Kvisoft Flipbook Maker memiliki kualitas dalam kategori sangat baik

sehingga perlu diimplementasikan langsung sebagai salah satu bahan ajar mandiri untuk siswa.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimental. Pengujian bahan ajar tematik integrative kearifan lokal melalui desain kuasi eksperimen (*pretest-posttest non equivalent control group design*), yaitu analisis komparatif antara pembelajaran menggunakan bahan ajar integratif kearifan lokal berbasis Kvisoft Flipbook Maker yang berbentuk E-modul dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik yang disediakan oleh pemerintah pada umumnya.

Subjek atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SD di Kota Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 3 Rajabasa sejumlah 14 siswa sebagai kelas eksperimen, dan 28 peserta didik di SDN 1 Tanjung Senang sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa survei, wawancara dan tes kemampuan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis Kvisoft Flipbook Maker Tingkat SD maka perlu dilakukan tes hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar ini melibatkan dua sekolah SD di Bandar Lampung yaitu SDN 3 Rajabasa sebagai Kelas Eksperimen dengan menggunakan penggunaan Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* dan Sekolah SDN 1 Tanjung Senang sebagai Kelas Kontrol dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia. Hasil penghitungan data pretest pada peserta didik sebagai berikut



**Gambar 1.**  
**Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

Penghitungan Nilai Hasil belajar peserta didik Kelas Eksperimen sebagai berikut: jumlah sampel 14 siswa dengan rentang skor 21, Skor Terendah yaitu 56 dan Skor Tertinggi yaitu 77, rata-rata dengan skor 68. Hasil belajar peserta didik

Kelas Kontrol sebagai berikut; jumlah sampel 28 siswa dengan rentang skor 20, Skor Terendah yaitu 60 dan Skor Tertinggi yaitu 80, rata-rata dengan skor 67,57. Penelitian ini diuji menggunakan *Independent T-test*, namun sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan diperlukan Uji Kesetaraan dan Uji Prasyarat sebagai berikut

### **Uji Kesetaraan**

Untuk mengetahui keadaan awal sebelum perlakuan diberikan (antara eksperimen dan kontrol), dilakukan pemberian pra tes kepada dua kelompok subyek yang akan diberi perlakuan. Dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui nilai sig  $0,498 > 0,05$  dengan kata lain "...antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum diberi perlakuan sehingga sampel dapat digunakan untuk eksperimen penelitian"(Priyatno, 2008).

### **Uji Pra Syarat**

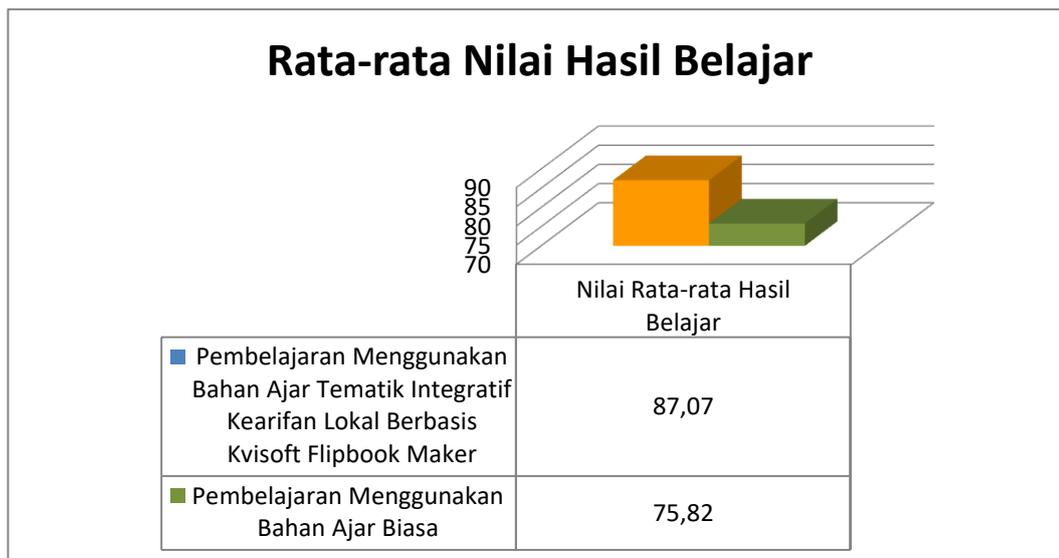
Uji Normalitas Data dan Varians menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan Taraf Signifikasi 0,05. Berdasarkan hasil Uji Normalitas tersebut diketahui nilai hasil belajar menunjukkan Taraf Sig 0,075 untuk kelas eksperimen dan 0,200 untuk kelas kontrol atau lebih besar dari  $\alpha(p > 0,05)$ , sehingga "...data tersebut dapat dinyatakan memiliki distribusi normal" (Priyatno, 2008).

### **Uji Homogenitas**

Berdasarkan pada hhasil Uji Homogenitas yang dilakukan, diketahui bahwa sampel memiliki Taraf Sig lebih besar dari 0,05 ( $0,664 > 0,05$ ). "Maka sampel dapat dikatakan bahwa dari populasi mempunyai varians yang sama (*Homogen*)" (Priyatno, 2008).

Untuk mengetahui keadaan akhir setelah perlakuan diberikan (antara Eksperimen dan Kontrol), dilakukan pemberian *Post Test* kepada dua kelompok subyek yang diberi perlakuan yang berbeda yaitu Bahan Ajar. Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan menggunakan uji-t. Hasil Uji Hipotesis dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Berdaarkan uji terebut diketahui nilai signifikan pada  $0,000 < 0,05$  maka " $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol setelah diberi perlakuan" (Priyatno, 2008).

Rerata nilai hasil belajar Kelas Eksperimen (kelompok yang menggunakan Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* =  $87,07 >$  rerata nilai hasil belajar Kelas Kontrol (kelompok menggunakan bahan ajar biasa) =  $75,82$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang menggunakan Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar biasa. Perbandingan rata-rata nilai kelompok yang menggunakan Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* dan kelompok yang menggunakan bahan ajar biasa dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.**  
**Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil *Post Test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan Kelas Kontrol. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,005$  maka “dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan” (Priyatno, 2008). Karena Rerata Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen =  $87,07 >$  Rerata Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol =  $75,82$  sehingga dapat dikatakan bahwa “Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* terbukti memengaruhi Hasil Belajar peserta didik” (Hidayatullah, 2016).

Hasil Analisis Data diketahui “...proses pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* mempunyai efek yang signifikan” (Asrizal et al., 2018) dan lebih tinggi dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar (SD). Peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik setelah diberikan Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis *Kvisoft Flipbook Maker* dalam proses pembelajaran dibandingkan menggunakan bahan ajar biasa karena menggunakan bahan ajar yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal dimana siswa berada dan teknologi dalam menjelaskan konsep dasar suatu materi.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat (Suroto et al., 2017); Anderson & Krathwoh (2001); Bernard et al., (2019); dan Prabowo et al., (2018) yang menjelaskan bahwa “...kegiatan pembelajaran menggunakan ICT dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar” (Asrizal et al., 2018) serta “...dapat meningkatkan *Hard Skill* dan *Soft Skill* siswa” (Ramdhani, 2019; Arvianti & Wahyuni, 2020).

Dengan demikian, bahan ajar yang dipadukan dengan teknologi dapat menarik peserta didik lebih fokus terhadap materi yang disampaikan guru selain itu guru dapat dengan mudah menggunakan bahan pembelajaran yang

digabungkan dengan pendekatan *Problem Based Learning* sehingga konsep dasar diajarkan lebih mudah dimengerti oleh siswa.

## SIMPULAN

Bahan ajar tematik integratif kearifan lokal berbasis *kvisoft flipbook maker* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Uji efektifitas pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif kearifan lokal berbasis *kvisoft flipbook maker* menunjukkan bahwa efek yang lebih tinggi dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Bahan ajar yang dipadukan dengan teknologi dapat menarik peserta didik untuk lebih fokus terhadap materi yang disampaikan guru sehingga konsep dasar diajarkan lebih mudah dimengerti oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p124>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Andani, D. T., & Yulian, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Electronic Book Menggunakan Software Kvisoft Flipbook Pada Materi Hukum Dasar Kimia di SMA Negeri 1 Pantan Reu Aceh Barat. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10730>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. Abridged Edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Apriyanti, M. E., Raden, A. Z. M., & Rukiah, Y. (2018). Membuat Bahan Ajar dengan Teknik Transfer Laser Print bagi Guru-guru. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 20. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2357>
- Arvianti, I., & Wahyuni, A. (2020). The Effectiveness of Local Wisdom-Based Integrative Thematic English Education Games in 2013 Curriculum. *Ejournal.Undip.Ac.Id*, 10(1), 62–71. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/parole/article/view/28580>
- Asrizal, A., Amran, A., Ananda, A., & Festiyed, F. (2018). Effectiveness of Adaptive Contextual Learning Model of Integrated Science by Integrating Digital Age Literacy on Grade VIII Students. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012067>
- Bernard, M., Sumarna, A., Rolina, R., & Akbar, P. (2019). Development of high school student work sheets using VBA for microsoft word trigonometry

- materials. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012031>
- Destiyana, R. (2016). *Pengembangan E-modul IPA Terpadu Berbasis Flipbook Maker Tema Pencemaran Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP/MTs*. UIN Sunan Kalijaga.
- Fahmal, M. (2006). *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*. UII Press.
- Habibi, B. (2017). *Pengembangan media pembelajaran interaktif multimedia menggunakan Kvisoft Flipbook maker berbasis Etnomatematika* [UIN Raden Intan]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/750>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Hidayatullah, M. S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Book Maker Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Di SMK Negeri 1 Sampang. *Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 83–88. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/13674>
- Istiawati, N. F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.78>
- Krisdiana, I., Apriandi, D., & Setiansyah, R. K. (2014). Analisis Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/jipm.v3i1.492>
- Pornpimon, C., Wallapha, A., & Prayuth, C. (2014). Strategy Challenges the Local Wisdom Applications Sustainability in Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(Icepsy 2013), 626–634. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210>
- Prabowo, A., Anggoro, R. P., Adiyanto, R., & Rahmawati, U. (2018). Interactive Multimedia-based Teaching Material for Trigonometry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012138>
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIva Press.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom.
- Rachmadtullah, R., Zulela, M. S., & Syarif Sumantri, M. (2019). Computer-based interactive multimedia: A study on the effectiveness of integrative thematic learning in elementary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012028>
- Ramdhani, S. (2019). Integrative Thematic Learning Model Based On Local Wisdom For Early Childhood Character. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 8(1), 38–45.

- Sufia, R., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Sufia, R., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 726–731. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6234>
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2017). Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4860>
- Sulaeman. (2015). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer. *Islamadina*, XIV(1), 71–95.
- Suroto, Perdana, Y., & Sumargono. (2020). Character and design of education learning competence business presentation of vocational school students. *ACM International Conference Proceeding Series*, 1–3. <https://doi.org/10.1145/3452144.3453775>
- Suroto, Susilaningsih, & Harini. (2017). Toward Successful Career of Vocational Education Students through Improving Business Communication Skills Suroto 1, Susilaningsih 1, Harini 1. *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)*, 158(Ictte), 730–735.
- Suryawati, E., & Osman, K. (2018). Contextual learning: Innovative approach towards the development of students' scientific attitude and natural science performance. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(1), 61–76. <https://doi.org/10.12973/ejmste/79329>
- Sutirjo, & Mamik. (2014). *Tematik (Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2013)*. Bayu Media.
- Tinja, Y. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1257–1261.
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Fajar Interpratama Mandiri.

